



NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN *LELAKI DI KOTA GAWAI* SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

^aNurul Chadhiroh, ^bImam Baihaqi, ^cTheresia Pinaka Ratna Ning Hapsari

^{abc}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar – Magelang

Surel: nurul.chadhiroh31@gmail.com^a, imam.pbsi@untidar.ac.id^b, theresiapinaka@untidar.ac.id^c

Diterima Redaksi: 19-01-2023 | Selesai Revisi: 30-03-2023 | Diterbitkan: 22-06-2023

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Nilai moral yang terdapat dalam *kumpulan cerpen Lelaki di Kota Gawai* dan adanya fenomena kemerosotan moral remaja di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan nilai moral pada kumpulan cerpen Lelaki di Kota Gawai. (2) Menghasilkan bahan ajar pembelajaran sastra di SMP yang dikembangkan dari nilai moral dalam *kumpulan cerpen Lelaki di Kota Gawai*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa nilai moral kumpulan cerpen yang berjudul *Lelaki di Kota Gawai* Karya Kholis Kurnia wati dkk. Data yang digunakan adalah kutipan kalimat dan paragraf yang mengandung nilai moral dalam kumpulan cerpen sedangkan sumber data diperoleh dari kumpulan cerpen karya Kholis Kurnia Wati dkk yang berjudul *Lelaki di Kota Gawai*. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode baca dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini kumpulan cerpen Lelaki di Kota Gawai mengandung nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia. nilai moral kumpulan cerpen Lelaki di Kota Gawai dapat diformulasikan sebagai bahan ajar berupa handout teks ulasan kelas VIII di SMP pada KD 3.11 dan KD 4.11.

Kata-kata Kunci: Bahan Ajar, Kumpulan Cerpen, Nilai Moral, Teks Ulasan.

Abstract: This research is motivated by the existence of moral values contained in the collection of short stories of Men in the City of Gawai and the phenomenon of adolescent moral decline in Indonesia. The objectives of this study are (1) to describe the moral values in a collection of short stories for men in the city of Gawai. (2) Produce teaching materials for learning literature in junior high schools that are developed from moral values in the collection of short stories for Men in the City of Gawai. This research design uses descriptive qualitative research. The subject of this research is the moral value of a collection of short stories entitled Men in the City of Gawai by Kholis Kurnia wati et al. The data used are excerpts of sentences and paragraphs containing moral values in a collection of short stories, while the source of data is obtained from a collection of short stories by Kholis Kurnia Wati et al entitled Men in the City of Gawai. Methods and techniques of data collection in this study is the method of reading with a note-taking technique. The method and analysis technique used is descriptive analysis method. The results of this research collection of short stories of Men in Gawai City contain the moral



value of human relations with God, human relations with themselves, human relations with fellow humans. The moral value of a collection of short stories for Men in the City of Gawai can be formulated as teaching materials in the form of handouts of review texts for class VIII in junior high school at KD 3.11 and KD 4.11.

Key Words: Teaching Materials, Collection of Short Stories, Moral Values, Text Reviews.

A. PENDAHULUAN

Nilai moral dalam karya sastra berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Sastra pada hakikatnya mengajarkan tentang kehidupan. Moral berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam membedakan perbuatan yang benar dan yang salah. Moral mendasari dan mengatur perilaku manusia. Nilai moral merupakan salah satu nilai terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Mengetahui nilai moral dapat membedakan antara kehidupan sosial yang baik dan kehidupan sosial yang buruk.

Karya sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan yang menarik untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah menelaah nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra yaitu cerpen. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Avieta, Baihaqi, dan Syahroni (2022, p.38) bahwa karya sastra tidak hanya sebagai ciptaan imajinatif manusia, namun juga menjadi suatu karya kreatif yang berisi mengenai nilai-nilai kehidupan.

Cerpen yang dikaji dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Lelaki di Kota Gawai*. Cerpen tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki sejumlah keunggulan yang dilihat dari segi isi dan bahasa. Segi isi, cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* menceritakan seseorang manusia yang sedang berjuang mengembalikan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengarang juga menampilkan cerita tentang perjuangan, kekeluargaan, impian, dan sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi moralitas tokoh cerita. Permasalahan moral dalam kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* digambarkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, fenomena kemerosotan nilai moral masih banyak perilaku kekerasan siswa maupun guru di sekolah. *Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang terjadi hampir di seluruh sekolah di Indonesia. Sering kali terjadi pemakalan, pemukulan, dan pengejekan terhadap



siswa lain. *Bullying* di sekolah biasanya tidak terlihat oleh guru atau orang dewasa lainnya. Fakta di lapangan sebagian besar remaja yang menjadi korban *bullying* tidak menceritakan pengalamannya kepada orang lain termasuk guru karena siswa tidak mempercayai gurunya. Peserta didik menganggap para guru kurang tanggap terhadap tindakan *bullying* yang dialami. Padahal perilaku *bullying* dapat menghambat interaksi sosial remaja.

Faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral remaja adalah anak-anak terpapar konten kekerasan melalui televisi, gadget, game, dan lainnya. Alasan utama remaja berperilaku seperti itu adalah karena mereka belum memiliki cukup kemampuan untuk mempertimbangkan emosi. Pada masa remaja, ketika emosi dipicu, mereka bereaksi lebih emosional dan tidak mempertimbangkan efeknya pada orang lain. Nilai-nilai moral khususnya bagi remaja sangat memprihatinkan dewasa ini, sehingga muncul berbagai kasus kenakalan remaja dan tindakan kriminal. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi perkembangan moral. (Hadiwijoyo 2008, p. 124)

Berdasarkan data bidang pendidikan di Institusi Pendidikan Indonesia sering terjadi kasus *bullying* di Indonesia. Jumlah kasus *bullying* menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berfluktuasi setiap tahunnya. KPAI mencatat pada tahun 2011 terjadi 56 kasus *bullying*, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 130 kasus, pada 2013 mengalami penurunan menjadi 96 kasus, puncaknya tahun 2014 mencapai sebanyak 159 kasus, pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 154 kasus dan 81 kasus terjadi pada tahun 2016 yang tercatat sesuai pelaporan di KPAI (Rilla 2018).

Tindakan asusila tersebut harus segera ditindaklanjuti dan harus dihilangkan. Efek yang terjadi setelah seseorang mengalami tindakan *bullying* akan sangat fatal. Oleh karena itu, sebagai individu yang bermoral hendaknya selalu menjaga perilakunya dimanapun dia berada dan menjaga hubungan baik dengan individu lain. Jika Anda melihat seseorang bertindak tidak bermoral, maka yang terbaik adalah memberikan nasihatnya. Jika orang tersebut tidak dapat dinasihati, segera laporkan kepada pihak berwenang. Hal ini dilakukan agar perbuatan asusila tidak lagi terjadi.

Kumpulan cerpen Lelaki di Kota Gawai digunakan sebagai bahan penelitian ini, karena terdapat nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam bersikap, bergaul serta bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkup pendidikan.



Hasil penelitian ini dijadikan bahan ajar berupa *handout* untuk siswa kelas VIII SMA yang mencakup materi KD 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan dan KD 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut (1) Mendeskripsikan pesan moral dari teks-teks cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* sebagai alternatif bahan ajar di SMP. (2) Menghasilkan bahan ajar pembelajaran sastra di SMP yang dikembangkan dari nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai*.

B. Landasan Teori

Landasan teori berisi seluruh teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Ratna, 2013, p. 1) menjelaskan bahwa sosiologi sastra dapat dipahami sebagai analisis dan pembahasan karya sastra yang memperhatikan aspek sosial. Sosiologi sastra juga merupakan kegiatan interpretasi yang bertujuan untuk memperjelas aspek-aspek sosial yang terkandung dalam karya tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2015, p. 430) nilai moral dalam karya sastra berkaitan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima masyarakat terkait dengan perilaku, sikap, dan kewajiban (akhlak, budi pekerti, susila).

Kosasih (2014, p. 111) menjelaskan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang dibaca dalam waktu sekitar sepuluh sampai dengan tiga puluh menit. Jumlah kata yang terdapat pada cerpen biasanya sekitar 500-5000 kata. Panjang dan pendeknya cerita relative singkat sehingga merangsang imajinasi yang lebih kuat dari pada cerita lainnya. Pembelajaran sastra merupakan salah satu media yang dapat menekankan dan memperluas pemahaman siswa tentang karya sastra atau budaya dalam rangka membentuk pikiran dan kepribadian siswa.

Menurut *National Center for Competency Based Training* yang dikutip oleh Prastowo (2012 p. 16) bahan ajar adalah semua materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar bisa berupa bahan yang tertulis dan tidak tertulis. Menurut Prastowo (2011, p. 79) *handout* adalah bahan ajar yang diberikan kepada siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk memperlancar materi pembelajaran dan sebagai buku pegangan siswa.



C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu nilai moral kumpulan cerpen yang berjudul *Lelaki di kota Gawai*. Sumber data pada penelitian ini yaitu kumpulan cerpen karya Kholis Kurnia Wati dkk yang berjudul *Lelaki di kota Gawai*. Wujud data pada penelitian ini yaitu kutipan kalimat dan paragraf yang mengandung nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kartu data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu (1) menyediakan sumber data, (2) membaca kumpulan cerpen, (3) memindai dan mencatat data yang mengandung nilai moral, (4) pengodean data, (5) mereduksi data dan yang terakhir (6) analisis data.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu teknik yang memahami cara pengarang menampilkan cerita yang disajikan dalam kumpulan cerpen sehingga mampu ditemukan adanya nilai moral di dalamnya.

D. PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian nilai moral dalam kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* adalah sebagai berikut:

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan garis lurus. Tuhan menjadi tempat berkeluh kesah. Tuhan adalah tempat segala sesuatu bergantung. Dalam kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* ini ditunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu Taat beribadah, bersyukur kepada Tuhan, dan Berserah diri kepada Tuhan. Berikut ini penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

Bersyukur kepada Tuhan

Dalam kumpulan cerpen ini,

bersyukur kepada Tuhan dapat diwujudkan dalam kata-kata dan tindakan. Pada dasarnya, bersyukur adalah mengucap rasa syukur kepada Tuhan dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Nilai tersebut terdapat dalam cerpen *Gadis Pendamba Pedang Sang Rasul* dan *Tiga Jari Tuhan* Hal tersebut dapat di buktikan dengan data berikut ini.



Data 1

“Alhamdulillah...!, usai sudah perjuanganku!” ucapku sambil keluar ruangan. Karna saat itu, aku merasa puas atas kerja kerasku. Soal-soal olimpiade tadi terasa tidak terlalu sulit untukku. (NM/BKT/38)

Konteks dalam kutipan data 1 diawali dari Dayen yang merasa tertantang untuk mengikuti olimpiade matematika tingkat kabupaten. Ia merasa tertantang mengikuti olimpiade matematika tersebut karena mata pelajaran tersebut sangat sulit menurutnya. Setiap hari ia sibuk belajar untuk persiapan olimpiade yang membuat ia memeras otaknya untuk belajar. Dayen memberikan usaha terbaiknya pada saat mengikuti olimpiade dan ia merasa tidak kesulitan saat mengerjakan soal olimpiade sehingga ia mengucapkan kalimat alhamdulillah. Sikap tersebut dilakukan Dayen karena ia merasa bersyukur kepada Tuhan telah menyelesaikan olimpiade yang ia ikuti dengan baik.

Nilai Moral yang terkandung dalam penggalan data 1 mencerminkan sikap Dayen bersyukur kepada Tuhan. Hal tersebut terbukti dalam kutipan kalimat *Alhamdulillah...!, usai sudah perjuanganku!*. Penggalan tersebut menunjukkan bahwa Dayen bersyukur kepada Tuhan. Hal itu ia lakukan karena kerja keras dan perjuangannya dalam mengikuti olimpiade telah selesai. Dayen merasa puas dapat menyelesaikan soal-soal olimpiade dengan mudah. Mengucapkan kata alhamdulillah merupakan cara bagi umat islam untuk bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari nilai bersyukur sering digunakan oleh umat beragama khususnya umat muslim dalam mengekspresikan rasa terima kasih kepada Tuhannya.

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri yaitu semua hal yang berkaitan dengan diri sendiri sebagai bentuk mawas diri untuk mengenali, adil dan bijaksana pada dirinya sendiri. Hal tersebut memiliki bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal moral dengan mengetahui hal yang baik dan buruk.

Pantang Menyerah

Nilai moral yang menonjol pada kumpulan cerpen ini adalah pantang menyerah. Pantang menyerah memiliki arti pribadi yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai pantang menyerah.



Data 2

Di dalam kamar, kutumpahkan semua keluh kesahku, rinduku kepada ibu dan ayahku. Kupandangi dalam-dalam wajah ayahku. "Ayah, aku akan membuktikan bahwa aku bukanlah anak yang tak berguna, aku bisa mewujudkan impianku bahkan membanggakan kalian."(NM/PM/36)

Konteks dalam kutipan data 2 Dayen merupakan seorang remaja perempuan yang tinggal bersama bibinya di Madiun. Ia di titipkan kepada bibinya oleh ibunya karena ayah Dayen selalu menganggap bahwa Dayen hanya beban untuk ayahnya. Peristiwa data 2 diawali dari Dayen yang ingin membuktikan kepada orang-orang yang telah menghina terutama ayahnya sendiri, bahwa ia mampu melakukan hal yang dapat membuat kedua orang tuanya bangga sehingga ia ingin mengikuti olimpiade matematika.

Nilai Moral yang terkandung dalam penggalan data 2 mencerminkan sikap Dayen pantang Menyerah. Hal tersebut terbukti dalam kutipan kalimat *"Ayah, aku akan membuktikan bahwa aku bukanlah anak yang tak berguna, aku bisa mewujudkan impianku bahkan membanggakan kalian."* Penggalan tersebut menunjukkan bahwa Dayen pantang Menyerah. Sikap pantang menyerah tersebut ditunjukkan oleh tokoh Dayen yang pantang menyerah dalam meraih impiannya dan membuktikan kepada kedua orang tuanya bahwa ia mampu membanggakan mereka terutama ayahnya. Ia ingin membuktikan kepada ayahnya bahwa ia bukan anak yang menjadi beban orang tua seperti yang ayahnya katakan.

3. Hubungan Manusia dengan Sesama

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup. Dalam hal ini, dari segi moral, orang harus menjaga hubungan dengan orang lain untuk membangun kehidupan yang nyaman dan damai dalam masyarakat. Pada kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* ini nilai moral yang merujuk pada hubungan manusia dengan sesama di wujudkan pada data sebagai berikut.

Meminta Maaf

Meminta maaf adalah kalimat yang diucapkan seseorang kepada orang lain untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah di lakukan. Nilai moral tersebut terdapat pada cerpen Barok dan Tiga Kitiran dari Langit. Hal tersebut dapat di buktikan dengan data berikut ini.



Data 3

Barok mengajak Dolah bermain, tetapi sudah satu jam lebih Barok menunggu Dolah namun tak kunjung terlihat oleh pengelihatannya. Barok mulai geram, tubuh kecilnya disandarkan di dinding Menara Ringin Contong. Matanya menatap menara air tersebut sambil menerawang jauh. Tak berselang lama Dolah pun datang sambil mengucapkan “Barok.... maafkan aku terlambat!” teriak Dolah sembari mengayuh sepeda kecilnya dan tampak ia membawa kitiran yang tersentuh angin. (NM/MM/2).

Konteks dalam kutipan data 3 diawali dengan Dolah datang terlambat saat akan bermain bersama Barok. Barok telah menunggu Dolah satu jam lebih. Namun, Dolah tak kunjung datang sehingga membuat Barok geram. Akhirnya setelah sekian lama menunggu Dolah datang menggunakan sepeda kayuhnya dengan membawa kitiran. Dolah meminta maaf kepada Barok karena ia datang terlambat sehingga membuat Barok menunggu terlalu lama.

Nilai moral yang terkandung dalam kutipan data 3 ialah Dolah meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat dari penggalan teks *“Barok....maafkan aku terlambat!” yang diucapkan Dolah kepada Barok*. Ucapan meminta maaf tersebut disampaikan oleh Dolah kepada Barok karena dirinya datang terlambat. Hal itu membuat Barok geram kepada Dolah karena ia sudah menunggu terlalu lama di menara Ringin Contong. Sikap meminta maaf tersebut membuktikan bahwa Dolah memiliki sikap sadar diri karena ia telah datang terlambat sehingga ia meminta maaf kepada Dolah. Sikap meminta maaf muncul dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut dilakukan seseorang saat melakukan kesalahan.

Implementasi Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Lelaki di Kota Gawai* sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMP

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran sastra kelas VIII dalam silabus Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum 2013, yakni pada KD 3.11 yang berisi tentang mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan dan KD 4.11 yang berisi tentang menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat



menjadi materi pembelajaran teks ulasan di SMP. Luaran dari penelitian ini yakni berbentuk *handout*.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan nilai moral kumpulan cerpen *Lelaki di Kota Gawai* dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Berikut merupakan temuan dari penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan data nilai moral sejumlah 19 data yang meliputi (1) hubungan manusia dengan tuhan, yang terdiri dari: Taat beribadah 1 data, Bersyukur kepada Tuhan 2 data, Berserah diri kepada Tuhan 1 data. (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang terdiri dari: Pantang menyerah 2 data, Jujur 1 data, Rindu 2 data, Mengakui kesalahan 1 data, Kerja keras 1 data, Kesepian 1 data. (3) hubungan manusia dengan sesama manusia, yang terdiri dari: Rela berkorban 1 data, Sahabat 1 data, Meminta maaf 2 data, Mengingatkan orang lain 1 data, Menghargai 1 data, Percaya 1 data. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMP berupa *handout* untuk kelas VIII SMP yang memuat materi KD 3.11 dan 4.11 kelas VIII tentang teks ulasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avieta, N. A., Baihaqi, I., & Syahroni, M. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Reza dalam Novel Pulang ke Rinjani karya Reza Nufa Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.31002/kabastra.v2i2.67>
- Hadiwijoyo, V. I. (2008). *Tanya jawab seputar masalah perilaku anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



Prastowo, A. (2012). *Panduan Kratif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying Dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 66-74.